

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan fungsi dan bentuk yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia merupakan makhluk yang perlu dididik, sebab manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang tidak tau apa-apa. Maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan formal maupun non formal. Manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan agama Islam.

Apabila manusia tidak mengetahui apa-apa dan tidak mengetahui apa pun yang ada di sekelilingnya, maka: *pertama*, Allah sangat mencelanya; *kedua*, tugas hidupnya tidak akan dapat dilaksanakan, karena tidak mungkin orang yang tidak tahu apa-apa itu akan menjadi seorang khalifah Allah di muka bumi atau akan dapat memenuhi janjinya dengan Tuhan; *ketiga*, cita-cita hidup bahagiannya manusia mustahil akan dapat dicapai; *keempat*, bahkan Allah menyatakan kalau manusia itu hanya ahli *sunnatullah* (hukum alam) saja, sedang *dinullah* (hukum agama Allah) tidak dimengertinya adalah seperti hewan saja.

Untuk menjauhkan anak pada hal-hal yang negatif pada dirinya dibutuhkan seseorang untuk menanamkan akhlak yang baik. Untuk hal ini, orang pertama yang harus berperan penting dalam menanamkan akhlak adalah keluarga atau orang tua. Setelah orang tua mampu menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, hendaklah setiap orang tua mengawasi bagaimana pergaulan

dengan teman-temannya, lingkungan di sekitarnya apakah mendukung untuk merubah anak mempunyai *akhlakul karimah*.¹

Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fitrah, dzikir, dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional. Pesantren dibentuk untuk memahami, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Model pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren secara legal, diakui oleh semangat Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia, dan sejarah mencatat bahwa

¹Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Suka Buku, 2010), h. 7.

²Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 19.

faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima.³

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam ajaran dan pendidikan Islam adalah akhlak. Ajaran dan pendidikan agama berkaitan dengan pendidikan akhlak. Maka tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Dalam masyarakat pun, akhlak merupakan suatu keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim belum dikatakan sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Para filsuf pendidikan Islam hampir sepakat mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan *Akhlakul Karimah*.⁴

Begitu penting akhlak ini sehingga Allah SWT mengutus Nabi Muhammad ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak umat-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Ayat ini kemudian didukung oleh sabda Nabi Muhammad Saw mengenai alasan diutusnya beliau sebagai seorang nabi dan rasul.

³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-2, h. 149.

⁴Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 149.

٨٩٣٢ - حَلَّتْنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَلَّتْنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنْ

الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ»⁵

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini muncul kembali, yaitu di saat bangsa Indonesia dihadapkan dengan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, pemerkosaan, peredaran, dan pemakaian obat-obatan terlarang, perkelahian antar warga, pembunuhan, ketidak jujuran, berbagai tindak kekerasan perampasan hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.⁶

Oleh karena itu, dengan melihat betapa perlunya pembentukan akhlak generasi muda, maka segala upaya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak tersebut menjadi suatu hal yang penulis rasa perlu untuk mendapatkan perhatian

⁵ Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal, *Al-Musnad Lil Imam Ahmad*, (Cairo: Dar Al-Hadits, 1995), Jil. 9, h. 56.

⁶ Khozin, "Khazanah Pendidikan Agama Islam"... , h. 150.

lebih. Salah satu alternatif dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan Islam.

Pada sebuah penelitian terhadap penanaman akhlak, didapatkan kesimpulan yang menyatakan bahwa murid yang tidak memiliki sopan santun terhadap guru akan memberikan dampak pada kenakalan seperti membolos, tawuran, merokok, pergaulan bebas, pencurian, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang.⁷ Ketika murid sudah tidak berakhlak lagi dengan guru maka terputusnya ilmu yang bermanfaat. Sehingga hal ini, menjadi masalah besar anak bangsa dalam ke depannya untuk memiliki ilmu.

Alasan peneliti melakukan penelitian di pesantren adalah karena penerapan sistem yang ada di pesantren yaitu asrama sehingga selama dua puluh empat jam santriwati dalam pengawasan yang memudahkan dalam pembentukan akhlak terhadap santriwati. Pondok Pesantren selain sebagai lembaga keagamaan Islam juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya membentuk karakter serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum pesantren *salafi*, santriwati yang mondok di sini diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya menguasai ilmu umum, tetapi juga diimbangi

⁷ Ibnu Mas'ud, dkk, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur Fitrah," dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 2 Desember, 2018, h. 317.

dengan penguasaan ilmu agama yang mumpuni. Sehingga kelak akan tercipta generasi bangsa yang cerdas lagi berakhlak mulia.

Pada saat penjajakan awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di sana mengadopsi sistem pembelajaran dari Pondok Pesantren Modern Gontor, dalam meramu sinergi mengembangkan sumber daya manusia dengan dibantu kurikulum pendidikan Nasional maka santriwati dapat menghadapi tantangan zaman serta tetap memiliki identitas religius. Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri ialah pondok khalaf yang merupakan pondok pesantren di dalam sistem pendidikan dan pengajarannya mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai, dan atribut-atribut sistem evaluasi pada sistem semester. Dan pengajarannya memakai sistem klasikal ditambah dengan disiplin yang ketat dengan *full* asrama atau santriwati diwajibkan untuk tinggal di asrama. Lembaga pendidikan ini telah memasukkan pendidikan umum ke pesantren seperti SMP, SMA, SMK, dan sederajat atau memasukkan sistem madrasah ke pondok pesantren.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan di atas dengan judul **“Sistem Pembelajaran Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul yang diajukan, maka peneliti akan memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Sistem Pembelajaran

Sistem dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) artinya metode, perangkat unsur yang teratur dari pandangan teori, asas. Sedangkan pembelajaran adalah suatu upaya guru untuk mentransfer ilmu kepada murid agar dapat memahami dari yang belum diketahui menjadi tahu.⁸

Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur manusiawi di antaranya guru dengan murid, material yaitu sumber belajar yang digunakan, fasilitas yaitu media yang digunakan untuk membantu proses belajar, perlengkapan dan prosedur yakni kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain seperti metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.⁹

Sistem pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti ialah segala rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi interaksi antara ustadzah dengan santriwati dalam pembelajaran Akhlak di dalam kelas, yang menggunakan (kurikulum Pondok), sarana/fasilitas pondok, sumber belajar melalui kitab-

⁸Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85.

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 6.

kitab yang berkaitan dengan akhlak, kondisi lingkungan belajar dan faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran di pondok pesantren meliputi faktor lingkungan, faktor ustadzah, dan faktor santriwati.

Pelaksanaan sistem pembelajaran akhlak di dalam kelas menggunakan kitab *Risalah Pembelajaran Akhlak* untuk kelas I Wustha dan kitab *Akhlak Lil Banat* untuk kelas II dan III Wustha yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dan dijelaskan secara teratur yaitu perbab pada bagian kitabnya. Selain dari pembelajaran di dalam kelas untuk pembentukan akhlak juga dapat dicerminkan oleh ustadz, ustadzah, dan orang-orang yang ada di sekitar pondok pesantren tersebut.

2. Membentuk Akhlak

Kata membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.¹⁰ Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹

Membentuk akhlak yang dimaksud peneliti ialah usaha pendidik yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak santriwati dengan menggunakan sistem pembelajaran *Salafi* melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan penerapan pendidik dalam sikap berakhlak yang baik di dalam lingkungan pondok pesantren, dengan begitu pendidik telah mencerminkan *akhlakul karimah* terhadap santriwati, demikianlah cara pendidik

¹⁰Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 548.

¹¹Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 11.

membentuk akhlak yang baik terhadap santriwati yang ada di pondok pesantren tersebut.

3. Santriwati

Santri/santriwati adalah siswa yang tinggal di pesantren untuk menyerahkan diri. Santri/santriwati bisa juga disebut seseorang siswa yang melakukan pendidikan di sebuah pondok pesantren. Lalu yang dimaksud santriwati di dalam penelitian ini adalah para santriwati yang mukim (tinggal) di asrama yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri.

Jadi yang penulis maksud dengan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah rangkaian proses selama kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak, meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi, yang dilakukan oleh para ustadzah di dalam kelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Problematika pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai

Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas yaitu:

1. Mengingat banyaknya kenakalan remaja saat ini, jadi perlu dibentuknya akhlak.
2. Pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dilakukan secara sistematis yang didukung dengan kegiatan pembelajaran pembacaan kitab di dalam kelas dan lain sebagainya.
3. Adanya dua sistem pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, dua sistem tersebut pada kurikulum sistem *salafi* dan sistem umum.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan secara ilmiah tentang pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan..
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan..
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
 - b. Bagi guru, dapat menambah pembelajaran dan pemasukan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan..
 - c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pelaksanaan sistem pembelajaran dalam membentuk

akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan..

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Zamroni dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul "*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global*". Skripsi ini penelitian menggunakan metode dokumentasi dan observasi sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Skripsi tersebut mendeskripsikan bahwa pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede merespon isu global tersebut dikarenakan adanya kenyataan modernisasi yang menyentuh hampir semua bidang kehidupan manusia yang mana pesantren harus terlihat di dalamnya. Prospek pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede dalam menghadapi tantangan global adalah melakukan berbagai usaha di antaranya melakukan perbaikan kurikulum yang berupa materi pembelajaran sampai evaluasinya.¹² Yang

¹²Muhammad Zamroni, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, h. 1.

menyamakan penelitian ini dengan yang akan penulis angkat adalah objeknya yaitu sistem pendidikan pesantren, namun sangat jelas sekali perbedaan yang ada antara keduanya, mengingat yang dijabarkan di dalam skripsi ini adalah sistem pesantren yang menyesuaikan diri dengan dunia global, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah sistem pembelajaran pesantren yang secara tujuannya untuk membentuk akhlak santriwatinya.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahmad Saleh¹³ di tahun 2012 dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Etiket Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" menjelaskan bahwa seorang manusia tidak hanya dituntut untuk memiliki pendidikan saja, namun harus dibarengi dengan etika yang baik. Oleh karena itu di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera diadakan kegiatan pendidikan etiket yang diadakan setiap akhir semester, tepatnya setelah pembagian rapot. Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama mengangkat urgensi tentang pendidikan etika atau akhlak, terutama bagi para santri/santriwati. Sedangkan yang membedakan antara keduanya adalah objek yang diteliti, jika dalam penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pendidikan etiket yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler di pondok tersebut, yang peneliti akan telusuri adalah sistem pembelajaran akhlak yang dilaksanakan secara

¹³Rahmad Saleh, "Pelaksanaan Pendidikan Etiket Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012.

rutin di dalam kelas.

3. Skripsi Rima Noor Liana pada tahun 2021 yang mengangkat tentang *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak di Keluarga Suku Bugis di Kampung Baru Kec. Simpang Empat Batulicin”*¹⁴ menyatakan bahwa keluarga suku Bugis di sana mengajarkan kepada anak-anaknya untuk disiplin, berani, senantiasa bersyukur, dan lain sebagainya, yang mana perilaku-perilaku tersebut digolongkan sebagai akhlak terpuji. Para orang tua memberikan pendidikan tersebut melalui beragam cara, seperti memberi contoh yang baik, atau langsung mengajak anaknya melakukan kebaikan. Persamaan dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama mengangkat perihal pendidikan serta pembentukan akhlak terpuji kepada anak. Namun keduanya tetap memiliki perbedaan, yaitu yang akan penulis teliti subjek serta objeknya berbeda dengan yang ada di dalam skripsi ini. subjek dan objek yang penulis teliti adalah para ustadzah dan rangkaian kegiatan pembelajaran akhlak yang mereka berikan kepada santriwati selama di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan penulis teliti ini belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

¹⁴Rima Noor Liana, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak di Keluarga Suku Bugis di Kampung Baru Kec. Simpang Empat Batulicin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis. Pada bab ini disajikan pengertian sistem pembelajaran, sistem pembelajaran di pondok pesantren, pengertian pondok pesantren, tipe pesantren, tujuan terbentuknya pondok pesantren, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, arti pembentukan akhlak dan problematika pelaksanaan sistem pembelajaran yang mempengaruhi akhlak santriwati.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisikan simpulan dan saran-saran.